

**PEMAHAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
ANAK USIA DINI DI DALAM BUKU
KISAH TELADAN PARA NABI
DI BA 'AISYIYAH 1 PURBALINGGA LOR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:
Reni Andriyani
NIM.1522406028**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**PEMAHAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
ANAK USIA DINI DI DALAM BUKU
KISAH TELADAN PARA NABI
DI BA 'AISYIYAH 1 PURBALINGGA LOR**

Oleh
Reni Andriyani
NIM 1522406028

ABSTRAK

Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Pada buku *Kisah Teladan Para Nabi* terdapat berbagai nilai karakter yang dapat dikenalkan kepada anak melalui berkisah. Dari berbagai nilai karakter penulis memilih nilai karakter tanggung jawab karena dalam nilai karakter tanggung jawab dapat meliputi nilai –nilai karakter lainnya yang berkaitan sesuai dengan jalan ceritanya. Masa anak usia dini, merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Pada masa inilah masa yang harus di fokuskan untuk perkembangan anak yang baik.

Metode penelitian ini adalah penelitian literatur, dimana penulis meneliti nilai karakter tanggung jawab apa saja yang ada di buku *Kisah Teladan Para Nabi*, yang kemudian dikuatkan oleh penelitian di BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor. Penelitian Pustaka (*Library Research*), Teknik kepastakaan adalah “penelitian kepastakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu nilai karakter tanggung jawab yang ada di dalam buku *Kisah Teladan Para Nabi*. Kemudian wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap untuk mendapatkan informasi seberapa pahamiannya anak dalam memahami isi kandungan dari buku.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai nilai karakter tanggung jawab yang ada pada buku *Kisah Teladan Para Nabi* yaitu, 1) tanggung jawab kepada diri sendiri, 2) tanggung jawab kepada keluarga, 3) tanggung jawab kepada masyarakat, 4) tanggung jawab kepada negara, dan 5) tanggung jawab kepada Tuhan. Penelitian langsung untuk memperkuat penelitian ini, penulis memilih 2 kisah nabi untuk di ceritakan kepada siswa kelas A di BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor. Pertama kisah Nabi Adam AS pada seri 1, yaitu mamiliki nilai tanggung jawab pada tuhan dengan mengakui kesalahan dan menyesal akan perbuatannya. Kedua kisah Nabi Sulaiman pada seri 3, yaitu memiliki nilai karakter tanggung jawab kepada bangsa/ negeri dengan jalan cerita burung hud-hud yang mengantarkan kepada pemimpin negeri seberang dengan tanggung jawab dan amanah sampai tujuan.

Kata Kunci: nilai karakter tanggung jawab, kisah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Kerangka Teori.....	7
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II : KAJIAN TEORI PEMAHAMAN NILAI KARAKTER	
TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI DI BUKU KISAH	
TELADAN PARA NABI	
A. Nilai	20
B. Nilai Karakter Anak Usia Dini.....	23

C. Nilai Karakter Tanggung	25
D. Anak Usia Dini.....	28
E. Cerita	29
F. Kisah	32
BAB III : PROFIL	
A. Buku Kisah Teladan Para Nabi	41
B. BA ‘Aisyiyah 1 Purbalingga Lor	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai Karakter Tanggung Jawab di dalam <i>Buku Kisah Teladan Para Nabi</i>	46
B. Pemahaman Nilai Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini.....	60
C. Deskripsi Data Lapangan.....	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRA-LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan perilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Muchlas Samani & Hariyanto (2013: 42) mengutip Warsono dkk, yang juga mengutip Jack Corley dan Thomas Philip yang menyatakan : “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.

Karakter tanggung jawab menurut Widagdi yang dikutip oleh Zubaedi (2011: 296) yaitu kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri (tanggung jawab individual), bangsa dan negara (tanggung jawab nasional) serta Tuhannya (tanggung jawab vertikal).

M. Anwas menyatakan Pendidikan karakter harus dimulai sejak lahir bahkan masih dalam kandungan melalui belaian kasih sayang ibu dan bapaknya. Pada masa bayi penanaman pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting. Nilai dan norma ditanamkan melalui contoh perilaku semua anggota keluarga. Kemudian memasuki empat tahun, anak mulai berkenalan dengan lingkungan baru, yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini. pada tahap ini,, penanaman pendidikan emas, (*golden age*), karena usia ini sangat menentukan kemampuan sekitar lima puluh persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan tiga puluh persen berikutnya terjadi pada usia

delapan tahun, dan dua puluh persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. (Zubaedi, 2011: 137)

Pada tingkat TK menjadi tingkat pertama anak-anak memperoleh pendidikan dasar, karena di tempat ini anak lebih cepat mendapat pengaruh dan lebih mudah dibentuk pribadinya. Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Dari sinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita. Pentingnya dalam memilih cerita, dan bagaimana menyampaikannya pada anak, merupakan bagian terpenting dari pendidikan pada masa awal pendidikan yang diterima oleh anak usia dini. (Abdul Aziz Abdul Majid, 2013: 5)

Menurut Moeslichatoen (2004: 157) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Muhammad Rasyid Dimas (2009: 226) mengutip Imam al-Ghazali yang memaparkan tentang pengoptimalan penggunaan kisah dalam proses pendidikan anak dengan ungkapan “Seorang anak hendaknya diajari al-Qur’an, hadits nabi, kisah perjalanan nabi, dan kisah-kisah orang shaleh sehingga tertanam dalam diri anak.” Menceritakan kisah-kisah para nabi tidak hanya mengenalkan perjuangannya seseorang akan tetapi memperkenalkan sikap keteladanan yang patut ditiru agar menjadi generasi yang berakhlak baik sesuai dengan tuntunannya. Dalam Islam sebenarnya metode bercerita telah disyariatkan dan dikenalkan Allah Swt kepada Rasulullah melalui Al-Qur’an. Yang terdapat pada Q.S Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۗ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

“dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam

surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”(QS. Hud : 120)

Dari ayat tersebut bagi orang muslim yang beriman hendaknya mengimani semua kebenaran kisah-kisah para Rasul dan menjadikannya peringatan serta pengajaran atas isi dari cerita tersebut. Terkait dengan pemahaman nilai karakter tanggung jawab anak usia dini di dalam buku Kisah Teladan Para Nabi, penulis telah membaca buku tersebut dan menemukan kelebihan dan kekurangan dari buku, serta berbagai nilai karakter tanggung jawab yang ada di dalam buku Kisah Teladan Para Nabi yang dapat dikenalkan pada anak usia dini. Dalam buku tersebut tidak hanya terkandung nilai karakter tanggung jawab saja, akan tetapi banyak nilai karakter baik yang dapat di kenalkan kepada anak usia dini.

Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sikap moral para nabi yang dapat di jadikan pedoman dalam hidup agar selalu bersikap baik sesuai dengan sunnahnya. Tanggung jawab yang dimaksudkan dalam nilai karakter anak usia dini itu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa.

Dari latar belakang tersebut karakter merupakan hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak usia dini, karena pada masa itu perkembangan anak sangat pesat dan berpengaruh besar ketika dewasa kelak. Karakter tanggung jawab dapat dikenalkan kepada anak sejak dini, agar anak kelak memiliki karakter yang dapat mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan tingkah lakunya.

Pemilihan judul Pemahaman nilai karakter tanggung jawab pada anak usia dini melalui buku Kisah Teladan Para Nabi dipilih karena penulis ingin mengetahui nilai karakter tanggung jawab apa saja yang terkandung pada buku Kisah Teladan Para Nabi. Kemudian bagaimana relevansinya terhadap kehidupan sehari hari anak usia dini. Untuk memperkuat hasil

penelitian sebelumnya, dilakukan penelitian lapangan yaitu penulis membacakan dua kisah kepada anak usia dini di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor, apakah anak dapat memahami dari isi cerita yang dibawakan oleh penulis dari Buku Kisah Teladan Para Nabi.

B. Identifikasi Masalah

Maka berdasarkan hasil yang di baca oleh penulis pada buku bacaan anak usia dini yaitu Kisah Teladan Para Nabi yang disusun oleh Kak Ari, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penulis menemukan nilai karakter tanggung jawab yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini di dalam buku Kisah Teladan Para Nabi yang dapat membentuk karakter anak sedini mungkin dengan berkisah.
2. Penulis juga menemukan kelebihan dan kekurangan dari buku tersebut

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang akan di teliti sebatas berbagai nilai karakter tanggung jawab apa saja yang terkandung pada buku Kisah Teladan Para nabi. Serta pemahaman anak akan nilai karakter tanggung jawab yang ada di buku tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai tanggung jawab apa saja yang terkandung di dalam buku Kisah Teladan Para Nabi?
2. Bagaimana pemahaman anak usia dini di BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor terhadap nilai tanggung jawab yang terkandung di dalam Kisah Teladan Para Nabi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai tanggung jawab apa saja yang terkandung di dalam Buku Kisah Teladan Para Nabi.
- b. Untuk mengetahui seberapa pahamnya anak usia dini di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor terhadap nilai karakter tanggung jawab ketika di bawakan cerita kisah Nabi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis serta pembaca dalam mengetahui berbagai nilai karakter tanggung jawab di dalam buku Kisah Teladan Para Nabi yang dapat di kenalkan kepada anak sedini mungkin untuk membentuk anak berkepribadian yang baik.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Pendidik, pendidik merupakan orang yang terjun langsung dalam proses belajar dan mengajar yang mempunyai pengaruh atas perannya dalam kelas bagaimana metode yang disampaikan tercapai atau tidak. Dengan ini bisa memberi masukan dan pengetahuan lebih kepada pendidik.
- 2) Bagi Orang Tua/ Keluarga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membantu dan bermanfaat bagi keluarga/orang tua dalam memberikan cerita-cerita yang baik bagi perkembangan karakter anak ketika dewasa kelak.
- 3) Bagi Peserta Didik, dapat mengetahui dan meningkatkan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang di contohkan oleh para nabi.

F. Tinjauan Pustaka

Dimaksudkan dalam uraian tentang hasil membaca terdahulu penulis yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, permasalahan yang diteliti belum ada yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Rohyati dalam skripsi "*Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di TK Tunas Ibu Kalasan*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui metode proyek, dari 3 siklus yang dilakukan melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Kesamaan penelitian dengan penulis yaitu, sama-sama membahas tentang nilai "karakter tanggung jawab anak usia dini". Sedangkan letak perbedaannya dalam penelitian Rohyati bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab sedangkan penulis bertujuan untuk pemahaman nilai karakter tanggung jawab anak usia dini. Metode yang digunakan Rohyati dalam penelitian menggunakan metode proyek sedangkan penulis menggunakan metode literatur karena yang diteliti merupakan sebuah buku.

Rizki Ayudia dalam skripsi yang berjudul "*Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA Al- Ulya Bandar Lampung*". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang efektif dan tidaknya metode cerita dalam mengembangkan emosional anak di kelompok B.1 RA Al- Ulya Bandar Lampung. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemahaman "nilai-nilai anak usia dini dengan cerita", sama-sama menggunakan metode bercerita namun penulis menggunakan metode bercerita hanya untuk penguatan dari hasil penelitian awal pada buku. Perbedaannya adalah, skripsi ini mengembangkan nilai

sosial emosional sedangkan penulis pemahaman nilai karakter tanggung jawab.

Skripsi yang ditulis oleh Yuliana yang berjudul “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja*”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang buku cerita bergambar, sedangkan perbedaannya pada skripsi Yuliana mengembangkan buku yang diteliti sedangkan penulis pemahaman akan isi dari buku yang diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Nilai

Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh orang banyak. Nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang, sementara fakta menyangkut ciri-ciri obyektif saja. Merrill mengatakan yang dikutip oleh Subur (2015: 52), nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah *satisfaction, fulfillment, and meaning*. Patokan atau kriteria tersebut memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika, dan kewajiban moral.

2. Nilai Karakter

Karakter erat kaitanya dengan *personality*, atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikanya sebagai identitas diri seseorang (Zubaedi, 2011: 9). Karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tabiat, kepribadian, sikap, perilaku, akhlaq dan budi pekerti yang dapat membedakannya dengan orang lain (Al Hadisi, 2015: 54).

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status drajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan

seseorang terletak pada karakternya, begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tambah kuat dalam menghadapi perkawinan agar berjalan langgeng, sehingga anak-anak dapat dididik menjadi individu yang matang, bertanggung jawab dan produktif. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral. Psikolog Frank Pittman mengamati bahwa kestabilan hidup kita bergantung pada karakter. Membangun karakter diakui jauh lebih sulit dan membutuhkan waktu lama.(Zubaedi, 2011: 6)

Individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi (perasaannya).(Zubaedi, 2011: 11)

Karakter menurut Alwisol yang dikutip oleh Zubaedi (2011:11) dapat diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir,

kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibandingkan faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam membentuk kualitas manusia (Zubaedi, 2011: 13). Maka dari itu karakter seseorang dapat diarahkan atau dilatih sedini mungkin, untuk membentuk anak yang berkarakter baik.

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial. (Djaali, 2012: 48). Dengan demikian, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang.

3. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab yang harus di kenalkan pada anak usia dini dalam upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), agar anak tumbuh dengan sempurna. Tanggung jawab diartikan dengan melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha untuk mencapai prestasi terbaik (*Giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil (Muchlas Samani & Hariyanto, 2013 : vi). Jika jujur, disiplin, kerja keras, dan seterusnya merupakan modal untuk sukses, sedangkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak didik agar dapat sukses dalam kehidupan dikemudian hari.

Tanggung Jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa. (Zubaedi, 2011: 78) Pernyataan tersebut maksudnya adalah melaksanakan suatu tugas yang diberikan dengan usaha yang semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan, dan dapat mempertanggungjawabkan atas kerja atau tugas yang telah diterimanya.

Berikut merupakan karakter tanggung jawab yang perlu dicontoh adalah:

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- b) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e) Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.
- f) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan

4. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan yang harus ditangani secara khusus. Masa kanak-kanak awal biasa disebut masa pembentukan, karena pengalaman sosial awal sangatlah penting untuk membentuk kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mencari dan mendorong anak mempunyai sikap sosial yang baik. Namun sebaliknya, banyak pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak menjadi tidak sosial, anti sosial bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

5. Kisah

Menurut bahasa, kata kisah berasal dari bahasa arab, yaitu (*qassas*). Kata (*qassas*) sendiri merupakan bentuk jamak dari kata (*qisas*)

yang berarti mengikuti jejak atau menelusuri bekas atau cerita (kisah).(Abdul Djalal, 293-294.)

Imam al-Ghazali memaparkan tentang pengoptimalan penggunaan kisah dalam proses pendidikan anak dengan ungkapannya “Seorang anak hendaknya diajari al-Qur’an, hadits Nabi, kisah perjalanan Nabi, dan kisah-kisah hidup orang shaleh sehingga tertanam diri anak kecintaan pada orang-orang shaleh.

6. Cerita

Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Metode cerita tidak hanya mengajarkan anak usia dini tentang sikap perilaku yang perlu dicontoh maupun tidak perlu dicontoh, tetapi juga bisa untuk mengenalkan huruf pada tulisan, karena pada buku cerita anak usia dini ilustrasi dan tulisan lebih banyak ilustrasi. Dalam menggambarkannya pada anak usia dini dengan penggunaan kata yang mudah di pahami oleh anak usia dini.

Metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena metode bercerita dengan media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan mampu menarik perasaan anak. Mampu membangkitkan semangat dan menimbulkan kesenangan tersendiri, maka kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan aspek kemampuan mengungkapkan bahasa, mampu memahami bahasa, dan keaksaraan. Begitu juga pada aspek sikap mandiri anak yaitu memiliki sikap percaya diri, sikap disiplin, dan sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita melalui media gambar(Ni Made Sri Astuti nugraha dkk, 2014: 4).

Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam beberapa hal. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian kepada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat dilihat memperhatikan

terhadap benda–benda atau hal–hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pengajaran.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak sering digunakan di TK. Isi cerita yang disampaikan berkaitan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Ada beberapa macam teknik

- a. Membaca langsung dari buku
- b. Menggunakan ilustrasi dari buku cerita bergambar
- c. Menggunakan papan flanel
- d. Menggunakan media boneka
- e. Bermain peran (dramatisasi) dalam suatu cerita.

Bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang berisi informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Moeslichatoen, 2004 : 170).

Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Dari sinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita di sekolah, pentingnya memilih cerita, dan bagaimana cara menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu, penetapan pelajaran bercerita pada masa awal sekolah dasar adalah bagian terpenting dari pendidikan (Abdul Aziz Adul Majid, 2013 : 4).

Pelajaran bahasa mengambil peran bagian ini melalui cerita sastra yang baik bagi anak-anak. Sekalipun dalam tradisi sastra lama kurang mendukung penulisan cerita seperti dilakukan oleh bahasa-bahasa negara lain, saat ini terbuka kesempatan luas bagi penerbitan cerita sastra.

Sebagaimana terlihat dalam penerbitan sejumlah besar cerita-cerita anak dan dewasa akhir-akhir ini. Sebagian hasil karangan dan sebagian hasil terjemahan, kurikulum sekolah dalam setiap tahun ajaran bahasa yang diajarkan kepada anak-anak (Mahsun, 2005 : 5).

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang non-manusia. Dalam kaitan lingkungan fisik melalui bercerita anak memperoleh informasi tentang binatang. Peristiwa yang terjadi dari lingkungan anak, bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman yang terdapat di halaman rumah sekolah, dan di masyarakat. Dalam masyarakat tiap orang itu memiliki pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari yang memberikan pelayanan jasa kepada orang lain atau menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan di sini bahwa, Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2017. 6).

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil laporan penelitian terdahulu. Peneliti disini, meneliti sebuah buku yang berjudul Kisah Teladan Para Nabi, dimana peneliti mencari nilai karakter tanggung jawab apa saja yang terkandung di dalam cerita tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. (Iqbal Hasan, 2008: 5). Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian sebelumnya (*library research*), yaitu mengamati seberapa pahamnya anak usia dini terhadap nilai karakter tanggung jawab apa saja yang terkandung di dalam buku Kisah Teladan Para Nabi. Untuk mendapatkan data apakah anak memahami dari isi cerita yang telah di temukan sebelumnya oleh penulis

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor yang beralamat Jln. Letnan Achmad Nur No. 15A Kauman Purbalingga Lor ,Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada hari Kamis, 9 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan di kelompok A BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini penulis mengambil jenis data literatur. Literatur ini lebih berdasarkan analisis literatur/ analisis isi/ content analisa. Analisis dokumen/ analisis isi merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.

Bahan berupa catatan yang terpublikasikan yaitu buku teks (buku cerita). Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti literatur harus yakin bahwa literatur itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau literatur yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.

b. Sumber Data

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Kisah Teladan Para Nabi, dimana penulis mencari nilai karakter tanggung jawab di dalam buku tersebut.

Subjeknya adalah anak usia dini yang berada di lingkungan sekitar peneliti. Anak usia dini dibacakan cerita yang ada di buku Kisah Teladan Para Nabi, yang kemudian penulis mendapatkan data dengan menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis setelah pembawaan cerita. Pertanyaan yang di berikan berkaitan dengan cerita yang telah di bawakan sebelumnya.

4. Pengumpulan Data

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*), Teknik kepastakaan adalah “penelitian kepastakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.(Kartini Kartono, 1998: 78). Peneliti membaca, menelaah buku Kisah Teladan Para Nabi kemudian

mencatat kisah mana aja yang yang termasuk kedalam berbagai nilai karakter tanggung jawab.

- b. Wawancara adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti”.(Mardalis, 1989: 65). Wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang akan diajukan kepada anak usia dini mengenai isi kandungan cerita yang telah di bawakan sebelumnya. Dengan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi seberapa pahamnya anak dalam memahami isi kandungan dari buku.
- c. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2017: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berbentuk foto pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi dan sebagai bukti tentang kegiatan yang dilakukan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik baca catat penulis saat menganalisa suatu buku, dan dokumentasi data saat dilapangan. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017 : 335). Proses analisis tersebut yaitu :

- a. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam analisis sebelum lapangan, Penulis memilih buku yang akan di teliti, yaitu buku Kisah Teladan Para Nabi. Buku tersebut

dipilih karena dalam kisah-kisah nabi tidak hanya mengenalkan nilai karakter saja, tapi dapat mengenalkan kisah-kisah nabi terdahulu dengan sunah-sunah yang di contohkan Nabi untuk diikuti. Kemudian buku Kisah Teladan Para Nabi tersebut dibaca dari seri 1 sampai seri 5. Pada buku tersebut, terdapat berbagai nilai karakter, namun penulis memilih salah satu nilai karakter yang akan menjadi titik fokus penelitian yaitu nilai karakter tanggung jawab. Bagi penulis nilai karakter tanggung jawab dipilih karena dalam mengenalkan 1 karakter tersebut namun didalamnya saling berkaitan dengan nilai karakter yang lain.

b. Analisis selama di lapangan

1) Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penulis memilih kisah yang mempunyai nilai karakter tanggung jawab yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini dalam buku Kisah Teladan Para Nabi. Untuk mendapatkan data dari buku penulis melakukan teknik penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca buk Kisah Teladan Para Nabi, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu nilai karakter tanggung jawab apa saja yang terkandung, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.

2) Penyajian Data, dalam penelitian literatur penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dari data hasil metode baca catat tersebut, penulis kemudian menganalisa dari 1 cerita ke cerita yang lain yang memiliki nilai karakter tanggung jawab.

Menguraikan singkat cerita yang telah dipilih, yang memiliki nilai karakter tanggung jawab. Kemudian penulis memilih kalimat yang dapat dipahami anak tentang karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini.

- 3) Menarik Kesimpulan, dalam penelitian literatur mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian literatur masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Setelah penulis memilih kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab pada kisah, kemudian menarik kesimpulan dengan dikuatkan penelitian lapangan yaitu penulis menceritakan 2 kisah yang telah dipilih oleh penulis kepada anak usia dini di BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tentang landasan teori. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: pengertian nilai, pengertian nilai karakter, pengertian nilai karakter tanggung jawab, pengertian anak usia dini, pengertian cerita, dan pengertian kisah, buku kisah teladan para nabi, dan BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor.

- Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: nilai tanggung jawab di dalam buku, pemahaman nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, hasil penelitian lapangan di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor.
- Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian ini dengan penelitian pustaka pada buku Kisah Teladan Para Nabi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Purbaglingga Lor. Kesimpulan dari penelitian buku cerita bergambar ini yaitu:

1. Penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan oleh penulis pada buku Kisah Teladan Para Nabi, menemukan karakter tanggung jawab anak usia dini. berbagai karakter tanggung jawab yang telah di temukan penulis diantaranya tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa/ negara, dan tanggung jawab kepada tuhan.
2. Penelitian langsung lapangan yang dilaksanakan di BA Aisyiyah 1 Purbalingga Lor dilakukan agar mengetahui seberapa pahamnya anak akan isi dari cerita. Penulis membawakan 2 buah kisah Nabi yang telah dipilih sebelumnya memiliki nilai karakter tanggung jawab. Kisah Nabi Adam Seri ke 1 anak dalam memperhatikan cerita yang dibawakan oleh penulis cukup berantusias untuk mendengarkan dan setelahnya ketika anak di tanya tentang isi cerita juga lumayan yang mengerti akan isi cerita Nabi Adam. Sedangkan pada pembawaan kisah Nabi Musa ak sudah mulai ngobrol sendiri dan bermain sendiri hanya beberapa yang berntusias untuk mendengarkan, begitu pula setelah cerita selesai ketika anak ditanyakan tentang isi cerita hanya beberapa anak yang tahu isi cerita itupun dengan sedikit bantuan dari penulis, dikarenakan pembawaan cerita yang langsung tidak ada jeda.

B. Saran

Penelitian nilai karakter tanggung jawab pada buku cerita bergambar ini masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh cerita yang tepat untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab bagi anak usia dini, peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, dapat menemukan cerita yang tepat dan mudah di terima anak usia dini untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab bagi anak usia dini.
2. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap nilai karakter tanggung jawab pada buku cerita bergambar.
3. Bagi guru dapat menerapkan buku Kisah Teladan Para Nabi sebagai bahan untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Adul Majid. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Al Hadisi. 2015. “Pendidikan Karakter Pada anak Usia Dini”. [https://media.neliti.com/media/publications/235796-
pendidikan-karakter-pada-anak-usia-dini](https://media.neliti.com/media/publications/235796-pendidikan-karakter-pada-anak-usia-dini) diakses pada 23 Januari 2019.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jendro Yuniarto. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung : ALUMNI 1998.
- Made Sri Astuti dkk. “Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013”. [https://media.neliti.com/media/publications/122568-ID-
none.pdf&usg=AOvVaw3J2bY7LqZiKTVvQ1aTNMC1Ni](https://media.neliti.com/media/publications/122568-ID-none.pdf&usg=AOvVaw3J2bY7LqZiKTVvQ1aTNMC1Ni) diakses pada 23 Januari 2019.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di TamanKanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Jakarta: Robbani Press, 2009.
- Rizki Ayudia (2017). *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*. Diakses dari https://repository.redenintan.ac.id/179/1/Skripsi_Lengkap.pdf pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 06.04 .
- Rohyatii (2015). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di TK Tunas Ibu Kalasan*. Diakses dari https://eprints.Uny.ac.id/2648/1/Skripsi_Rohyati pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 21.43.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2017.

Yuliana. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Iskamiyah Desa Tanjung Reja*. Diakses dari <https://repository.redenintan.ac.id/3447/1/Skripsi> pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 06.00.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

